

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, sebagai mahasiswa yang telah menempuh jenjang pendidikan di bangku perkuliahan seharusnya mahasiswa memikirkan apa yang harus dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak prospek pekerjaan yang menjanjikan gaji besar, namun tidak mampu menjamin karyawannya akan bertahan bekerja di perusahaan itu. Banyak lowongan pekerjaan yang disediakan, namun takut tidak mampu menjalankan tugas secara profesional. Pasar kerja juga kerap kali menjadi pertimbangan karena akan berpengaruh pada penghargaan finansial yang akan diterima. Ini membuat dilema mahasiswa dalam menentukan jenjang karirnya.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang memiliki prospek atau lapangan pekerjaan yang banyak bagi mahasiswanya, mulai dari berkarir jadi akuntan publik, akuntan pendidik, pegawai perpajakan, serta masih banyak lagi prospek kerja lainnya untuk lulusan akuntansi. Berbicara mengenai akuntan publik, akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik menjadi akuntan publik (Misbahul, 2009).

Dalam memilih karir yang akan dijalankan, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalankan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan personalitas (Rahayu dkk,2003). Dalam pemilihan karier dan didalam dunia kerja terdapat beberapa profesi yang dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik atau profesi non akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik adalah pada kegiatan audit yang

bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan,2002). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi dengan prospek kerja yang sangat menjanjikan bagi mahasiswa lulusan akuntansi, hal tersebut dapat kita lihat dari besarnya gaji yang bisa diterima oleh seorang akuntan publik. Seharusnya hal ini dapat membuat banyak mahasiswa berminat untuk berkarir menjadi akuntan publik, namun pada realitanya minat mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik di Indonesia masih tergolong sangat rendah (Prabowo Y, 2017)

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan Indonesia krisis jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar, sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis. Ketua Umum Tarkosunaryo menyebutkan jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sebanyak 700 ribu perusahaan. Dari jumlah itu, hanya 30 ribu perusahaan yang menggunakan eksternal audit. Angka itu jauh lebih rendah dari kondisi di Thailand yang memiliki 680.000 perusahaan, dengan 62 ribu perusahaan yang menggunakan akuntan publik."Indonesia hanya punya CPA (*Certified Public Accountant*) 4.000 orang, dibandingkan dengan negara tetangga Thailand yang PDB (produk domestik bruto) separuh dari Indonesia memiliki CPA 12 ribu orang," kata Tarko seperti dikutip dari Antara, Jumat (25/1).

Hal lain yang juga mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik adalah Indonesia yang telah mengikuti perjanjian Asean Economic Community (AEC) pada tahun 2016 membuat negara-negara di kawasan ASEAN membuat aturan *single market* yang berarti negara-negara di kawasan ASEAN bebas melakukan perdagangan baik itu

barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja. Kebebasan ini membuat tenaga kerja asing dari negara-negara ASEAN bebas memasuki Indonesia. Salah satu permasalahan akibat adanya AEC adalah terancamnya profesi akuntan publik di Indonesia. Tenaga akuntan di Indonesia masih sangat kurang, sedangkan kebutuhan akan akuntan yang profesional sangat besar, 226.000 organisasi di Indonesia membutuhkan jasa akuntan.

Menurut data tahun 2019 yang dilansir dari situs IAPI menunjukkan saat ini terdapat 719 kantor akuntan publik yang beroperasi di Indonesia dan jumlah akuntan yang sudah lulus ujian sertifikasi dan terdaftar sebagai anggota IAPI berjumlah 1.416 (Akubank, 2016). Hal ini menunjukkan minimnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia.

Proses yang harus dilalui untuk menjadi akuntan publik menurut sebagian orang tidaklah mudah, bahkan membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga biaya yang tidak sedikit. Alasan ini adalah salah satu penyebab jumlah akuntan publik. Agar dapat menjadi akuntan publik, seseorang harus terlebih dahulu mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik untuk mendapatkan izin berpraktik sebagai Akuntan Publik. Meskipun sudah menjadi Akuntan Publik yang bersertifikasi, banyak dari mereka yang memutuskan untuk tidak menjadi Akuntan Publik.

Berbicara mengenai minat, minat sendiri merupakan suatu ketertarikan seseorang atau individu terhadap suatu hal yang mendorong seseorang memberikan sebuah bentuk perhatian terhadap sesuatu (Tampubolon, 1991). Sedangkan menurut (Djaali, 2008) kecilnya minat dari mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik maka penting untuk melihat faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik.

1.2. Rumusan Masalah

Akuntan publik seharusnya menjadi incaran bagi lulusan akuntansi untuk memulai karir di dunia kerja, namun pada realitanya Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan publik, (Indonesia, 25/1/2019)

Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait topik ini karena dari beberapa sumber, variabel yang peneliti pilih menghasilkan ketimpangan, seperti pada penelitian Prawesti (2021) bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan pada penelitian Wijaya. D (2018) menyatakan bahwa faktor pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indonesia untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Menurut penelitian Shafira dkk (November 2020) personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas Pancasila berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan berdasarkan penelitian Prawesti dkk (2021) faktor personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Menurut penelitian Prawesti dkk (2021) faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik, sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE PERBANAS Surabaya untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik (Murdiawati, 2020).

Menurut penelitian Senjari (2016) mengatakan bahwa faktor lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di universitas Riau untuk berkarir menjadi akuntan publik, Murdiawati (2020) menyatakan bahwa faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

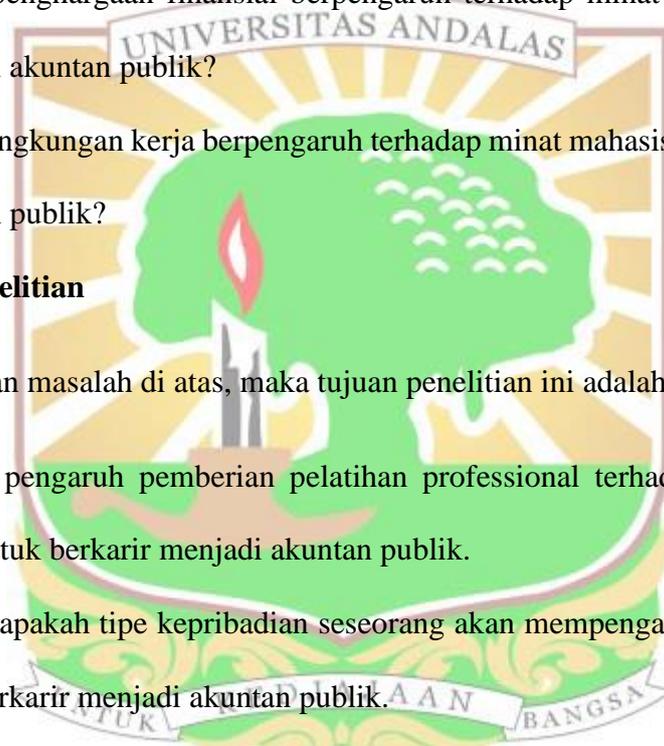
Dari pemaparan yang telah peneliti sampaikan, peneliti berminat untuk melakukan penelitian terkait 4 variabel diatas untuk di teliti di beberapa universitas di kota Padang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik?
2. Apakah faktor personalitas atau tipe kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik?
3. Apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik?
4. Apakah faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pelatihan professional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Mengetahui apakah tipe kepribadian seseorang akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.
3. Mengetahui apakah faktor penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir jadi akuntan publik.
4. Mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.



1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagaimana yang peneliti harapkan, yaitu:

- a. Bagi peneliti, selain menambah wawasan baru juga untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan sewaktu kuliah, serta dapat memberikan solusi dari masalah yang diteliti
- b. Bagi masyarakat umum sebagai informasi untuk menambah wawasan dalam lapangan pekerjaan
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan serta pedoman dalam bahan pelajaran.

